

**PERANAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI KELURAHAN KAMPUNG BARU
KECAMATAN MEDAN MAIMUN
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

**M. FAJAR GINTING
188520179**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PERANAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI KELURAHAN KAMPUNG BARU
KECAMATAN MEDAN MAIMUN
KOTA MEDAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH

**M. FAJAR GINTING
188520179**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

ii

Document Accepted 31/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/7/24

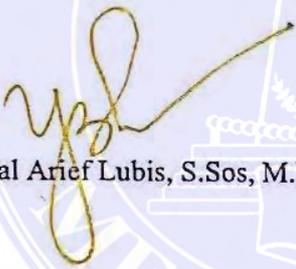
LEMBAR PENGESAHAN

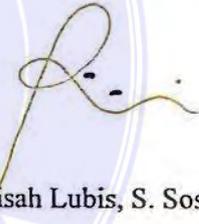
Judul : Peranan Kepemimpinan Lurah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan
Nama : M. FAJAR GINTING
NIM : 188520179
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP


Khairunnisah Lubis, S. Sos, M. I. Pol

Mengetahui


Dr. Walid M Sembiring, S.Sos. M.Si
Dekan


Indra Muda, MAP
Ka. Prodi

Tanggal Lulus:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/7/24

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi-sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Medan, April 2024



Document Accepted 31/7/24
M. Fajar Ginting

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. FAJAR GINTING
Npm : 188520179
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peranan Kepemimpinan Lurah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada tanggal: april 2024
Yang menyatakan



(M. FAJAR GINTING)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRAK

Peranan Lurah disini adalah memutuskan apa yang harus dilakukan, mempengaruhi bawahan agar bertindak cepat, memotivasi bawahan dan masyarakat dalam menghadapi kendala bersama, menginformasikan semua kebijakan yang dilakukan dan lain sebagainya. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan bisa dikatakan mampu mencapai keberhasilan hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok kesatuan pengelolaan sampah dari pihak kelurahan yaitu PPSU (Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum) serta membentuk kelompok masyarakat dengan nama sebutan kelompok Bestari Melati. Sehingga pengelolaan sampah sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik dibawah kepemimpinan Lurah. Hambatan peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pogram pengelolaan sampah menjadi terkendala dan gagal. Oleh karenanya perlu adanya edukasi kepada masyarakat itu sendiri. Sikap masyarakat yang kurang terbuka dalam menghadapi perubahan.

Kata Kunci: Peranan Kepemimpinan Lurah dan Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

The role of the Lurah here is to decide what to do, influence subordinates to act quickly, motivate subordinates and the community in facing common obstacles, inform all policies implemented and so on. The research objective was to determine the leadership role of the lurah in waste management in the Kampung Baru Village, Medan Maimun District, Medan City. To find out what are the inhibiting factors of the lurah's leadership role in waste management in Kampung Baru Village, Medan Maimun District, Medan City. This type of research uses a type of qualitative research. Qualitative research is methods for exploring and understanding the meaning ascribed to social or human problems. The research results show that the lurah's leadership role in waste management in Kampung Baru Subdistrict, Medan Maimun District, Medan City can be said to be able to achieve success. This can be proven by the existence of a waste management unit group from the kelurahan, namely PPSU (Public Infrastructure and Facilities Handling Officer) and forming community groups with the nickname Bestari Melati group. So that solid waste management can be carried out properly under the leadership of the Lurah. Obstacles to the lurah's leadership role in waste management in Kampung Baru Village, Medan Maimun District, Medan City, namely the lack of community participation in the waste management program is constrained and failed. Therefore it is necessary to educate the community itself. The attitude of society that is less open in the face of change.

Keywords: Lurah Leadership Role and Waste Management

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 28 Januari 2000 dari ayah MASA GINTING dan ibu NANI SURYANI Penulis merupakan putra ke 2 dari 3 bersaudara. Tahun 2017 Penulis Lulus dari SMA KEMALA BHAYANGKARI 1 MEDAN dan pada Tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di KANTOR KELURAHAN KAMPUNG BARU Jl. Brigjend Katamso No.674 Kampung .Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan Sumatera Utara 20158.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan pada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melengkap tugas-tugas yang diwajibkan kepada Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik pada Program Studi Adminitrasi Publik untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan, seperti keterbatasan kemampuan penulis, keterbatasan waktu dan sebagainya. Namun, dengan kemauan keras dan dorongan cita-cita serta tanggungjawab yang dilandasi dengan itikad baik, akhirnya kesulitan tersebut dapat teratasi. Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah **“Peranan Kepemimpinan Lurah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan”**.

Telah banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak **Dr. Walid M Sembiring, S.Sos. M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak **Drs. Indra Muda, MAP**, selaku Ketua Program Studi Ilmu Adminitrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Bapak **Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP.**, selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak masukan dan arahan dalam proses pengerjaan penelitian ini.
5. Ibu **Khairunnisa Lubis, S.Sos. M.I. POL**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ketulusan dan kesabaran.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta seluruh staf administrasi Universitas Medan Area.

Penulis juga mengucapkan terima-kasih sedalam-dalamnya kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa dan dukungannya, juga kepada teman-teman khususnya angkatan tahun 2018 yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga penelitian ini dapat digunakan kembali dan bermanfaat bagi semua kalangan.

Medan, April 2024

Penulis

M. FAJAR GINTING

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERNYATAAN	x
DAFTAR ISI ..	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1. Konsep Peranan.....	10
2.1.1. Indikator Peranan.....	11
2.2. Kepemimpinan	12
2.2.1. Perbedaan Kepemimpinan Dengan Menejemen	14
2.2.2. Indikator Gaya Kepemimpinan	15
2.2.3. Lurah.....	17
2.3. Pengelolaan Sampah.....	18
2.3.1. Kaajian Tentang Sampah.....	18
2.3.2. Sumber-sumber Sampah	19
2.3.3. Karakteristik Sampah.....	22
2.3.4. Penanganan Sampah.....	23
2.4. Kerangka Berpikir	26
2.5. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3. Sumber Data	35
3.4. Informan Penelitian	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data	37
3.6. Teknik Analisis Data	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Umum Kelurahan Kampung Baru	41
4.1.1.	Visi dan Misi	41
4.1.2.	Struktur Organisasi	42
4.2.	Hasil Penelitian	47
4.2.1.	Peranan Kepemimpinan Lurah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan	47
4.2.2.	Faktor Penghambat Peranan Kepemimpinan Lurah Dalam Pengelolaan Sampah di kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.....	65
4.3.	Pembahasan.....	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan	73
5.2.	Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	75
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Jadwal Penelitian	35
Tabel	3.1	Informan Penelitian	37



DAFTAR GAMBAR

Tabel	2.1	Kerangka Berpikir	25
Tabel	IV.1	Struktur Organisasi Kelurahan Kampung Baru Kota Medan	44



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	I	Panduan Wawancara	76
Tabel	II	Dokumentasi	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tercapaiannya sebuah tujuan bersama dalam ruang lingkup organisasi pemerintahan tingkat kelurahan sangat bergantung pada peran kepemimpinan lurah tersebut. Lurah harus mampu menjadi penopang atau daya gerak organisasi pemerintahannya agar menjadi efektif bagi masyarakat. Efektivitas yang dimaksud adalah terciptanya pelayanan yang baik oleh pemerintah kepada masyarakat, melalui peran kepemimpinan Lurah. Peran kepemimpinan lurah tidak terlepas dari pendayagunaan aparatur bawahannya dalam peningkatan keterampilan-keterampilan untuk peningkatan kualitas kinerja. Peningkatan keterampilan-keterampilan tersebut akan memberi nilai lebih dalam proses pemberian layanan kepada masyarakat.

Kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi atau instansi manapun, baik secara formal maupun informal. Peran kepemimpinan merupakan salahsatu tolak ukur dalam proses tercapainya tujuan atau sasaran organisasi, mengingat pemimpin adalah penggerak jalannya sebuah proses pencapaian tujuan tersebut, sebagaimana Robbins dalam Pasolong (2018:92) menyebutkan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Selanjutnya Teori House (House Theory) dalam Maulana (2012:38) menyebutkan bahwa, pemimpin memainkan peran dalam kepemimpinannya dalam hal pelatihan, membimbing, dan memberi insentif terhadap kinerja. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan Lurah mencakup kemampuan mempengaruhi, memberi pelatihan, membimbing, dan memberi insentif terhadap pencapaian sasaran atau tujuan pemerintahan dalam ini

pemerintahan tingkat kelurahan..

Efektivitas yang dimaksud adalah terciptanya pelayanan yang baik oleh pemerintah kepada masyarakat, melalui peran kepemimpinan lurah. Peran kepemimpinan lurah tidak terlepas dari pendayagunaan aparatur bawahannya dalam peningkatan keterampilan-keterampilan untuk peningkatan kualitas kinerja. Peningkatan keterampilan-keterampilan tersebut akan memberi nilai lebih dalam proses pemberian layanan kepada masyarakat. Pemberi layanan yang maksimal akan memberi kepuasan yang maksimal pula kepada masyarakat. Kepuasan masyarakat adalah representative dari kinerja pemerintahan yang baik, dengan kata lain kepuasan masyarakat sangat bergantung pada pemberian layanan prima oleh aparatur negara dengan peran kepemimpinan yang maksimal. Hakekat fungsi aparatur pemerintah adalah sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, maka perbaikan kinerja aparatur sangat penting.

Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (selanjutnya disebut sebagai undang-undang pengelolaan sampah). Pasal 4 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan, pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 229 menjabarkan mengenai kelurahan yakni Lurah diangkat selaku kepala kelurahan serta perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat dan dilantik oleh bupati/walikota serta serta bertugas membantu camat dalam banyak hal termasuk didalamnya dalam bidang

pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat harus di rencanakan secara transparan serta lebih mengefektifkan tugas dan fungsi-fungsi lembaga pengawasan. Dengan cara demikian, kualitas pelayanan diharapkan dapat lebih meningkat

Konsekuensi dari hal tersebut peran kepemimpinan lurah dituntut memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab tantangan problem yang semakin kompleks. Karena itu, diperlukan upaya meningkatkan kemampuan pemerintah kelurahan baik kemampuan dalam inisiatif, prakarsa, perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan, sehingga diperoleh kinerja pemerintah yang baik. Kelurahan merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dalam strata pemerintahan Negara. Sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat dan sejauh mana peran kepemimpinan lurah dalam menyelenggarakan pemerintahan beserta aparaturnya dalam perencanaan, pengelolaan dan pembangunan yang ingin dicapai. Adapun masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan dan kewenangan dalam mengurus lingkungan sekitarnya agar bisa mandiri.

Seuai dengan Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan bahwa Peran kepemimpinan lurah sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah sampah yang ada karena lurah merupakan seorang Kepala Pemerintahan tingkat Kelurahan dengan ini harus memperhatikan segala apa yang menjadi keluhan masyarakat. Lurah memang dituntut melakukan pembenahan atau pengendalian sampah yang dikeluhkan oleh masyarakat sebab

Lurah bertanggung jawab penuh terhadap kenyamanan masyarakat yang berada pada wilayah kepemimpinannya.

Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Medan. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan sangat tinggi begitupun kecenderungan pertumbuhan sampah yang semakin banyak jumlahnya. Pada bulan Januari 2022 tercatat jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan sebanyak 3284 Kepala Keluarga (KK) Sedangkan luas wilayah Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan hanya 1,8 km². Peningkatan jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru Medan pasti dan terus akan meningkat, sehingga perlu ada pengendalian jumlah sampah.

Fenomena yang terjadi di Kelurahan Kampung Baru adalah dengan jumlah 3284 Kepala Keluarga (KK) masih terlihat bahwa belum optimalnya peran kepemimpinan lurah dalam pelaksanaan pengolahan sampah, masih adanya temuan sampah menumpuk di setiap lingkungan, jadwal kinerja bagian pengolahan sampah terhadap rumah penduduk juga belum efektif, hal ini dapat dilihat dari observasi peneliti di lapangan sampah masih menumpuk di setiap rumah penduduk, pengambilan sampah tidak setiap hari dilakukan pengambilan ke setiap rumah, dalam satu minggu hanya dilakukan sebanyak dua kali. harusnya hal ini pihak kelurahan harus lebih berperan dalam pengelolaan sampah, selain itu, dalam pengutipan sampah setiap rumah ada saja oknum di kelurahan melakukan pengutipan atau retribusi sampah yang melebihi jumlahnya padahal ketentuan pembayaran sampah telah diatur di tingkat kelurahan, hal ini diperlukan ketegasan

seorang lurah dalam melakukan tindakan yang tegas pada bawahannya. adanya permasalahan ini tidak hanya peran kepemimpinan lurah saja yang diharapkan namun tetapi agar pelaksanaan pengelolaan sampah hasrunya di bantu oleh Kepala Lingkungan (Kepling)

Kepala Lingkungan adalah adalah sebagai perpanjangan tangan Lurah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat baik itu membantu masyarakat untuk pengurusan administrasi di kelurahan maupun terhadap permasalahan lainnya. Kepala Lingkungan dalam membantu tugas Lurah melaksanakan peningkatan pelayanan kepada masyarakat, peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan, pengembangan kemitraan antara pemerintah dengan masyarakat, pemberdayaan masyarakat di bidang politik, ekonomi, agama, ketertiban dan keamanan. Kepala Lingkungan juga harus berperan aktif dalam membantu Lurah dalam pengelolan sampah.

Hal ini sangat perlu dilakukan oleh Lurah bersama Kepala Lingkungan guna melihat beberapa masalah muncul beriringan tetapi tidak ada penanganan masalah yang efektif sebagai contoh masalah sampah ini dimulai dari kurangnya sarana atau fasilitas persampahan akibatnya sampah menjadi menumpuk, sampah yang menumpuk akibatnya menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga menimbulkan pencemaran udara yang pada akhirnya mengurangi kenyamanan masyarakat. Hakekat Lurah sebagai pemimpin sebagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan yaitu pemimpin dalam kepemimpinannya memiliki peran yang sangat penting dalam segala situasi. Dilihat dari tugasnya, peran kepemimpinan Lurah memiliki dua tugas penting meliputi pencapaian tujuan birokrasi dan kekompakan orang yang dipimpinya. Oleh karena itu peran mempengaruhi

tersebut harus ditangani atau dilakukan dengan baik oleh Lurah mengingat peran mempengaruhi dapat menentukan kinerja para bawahan sehingga memiliki pengaruh pula pada penciptaan kualitas kerja sesuai dengan pengharapan.

Kenyataannya lurah selaku pemimpin lambat dalam mengambil keputusan yang mana akan menentukan arah pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Keputusan ini dapat dilihat ketika suatu masalah muncul dilapangan ketika itu dirasa perlu diatasi maka secepat itu pula peran memutuskan langkah apa yang harus dilakukan diambil sesegera mungkin oleh lurah. Contohnya ketika muncul keluhan mengenai kualitas kebersihan buruk maka Lurah harus berkoordinasi dengan pihak terkait sehingga masalah tersebut diatasi bersama dalam waktu singkat karena hal tersebut menyangkut kesejahteraan kebersihan dan kenyamanan masyarakat yang dipimpinnya.

Lurah selaku pimpinan adalah mengarahkan bawahan dalam menindak lanjuti masalah yang dikeluhkan. Peran Lurah disini adalah memutuskan apa yang harus dilakukan, mempengaruhi bawahan agar bertindak cepat, memotivasi bawahan dan masyarakat dalam menghadapi kendala bersama, menginformasikan semua kebijakan yang dilakukan dan lain sebagainya. Semakin besar tingkat pertumbuhan sampah maka semakin besar pula tanggung jawab Lurah dalam mengatasi masalah sampah diwilayah kepemimpinannya. Sikap tegas dan disiplin dalam kepemimpinan lurah sangat perlu demi terciptanya kebersihan sebagai salahsatu faktor kenyamanan masyarakat.

Peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kota Medan ttentunya dibantu oleh Kepala Lingkungan yang mana jumlah lingkungan di kelurahan Kampung Baru sebanyak yang tentunya

banyak masalah berkaitan dengan sosialisasi informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selanjutnya, kepemimpinan Lurah dituntut untuk terus berperan dalam membina bawahan agar menjalankan pekerjaan secara efektif dan efisien. Efektivitas pelayanan tersebut dapat berupa pemenuhan rasa kenyamanan masyarakat dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai dan efisiensinya dapat berupa mobilisasi gerak cepat agar tidak mengulur-ulur waktu. Selanjutnya masalah yang timbul dikarenakan peran kepemimpinan Lurah yang kurang maksimal juga dirasakan oleh petugas sampah. Petugas sampah seharusnya mendapatkan motivasi kerja yang tinggi dari atasan.

Lurah sangat dituntut untuk berperan penuh dalam kepemimpinannya sebab jabatannya dipertaruhkan demi pemenuhan kualitas pelayanan kepada masyarakat sehingga apabila muncul kendala seperti ini harus ditangani sebaik mungkin sehingga mendorong minat dan kepedulian pihak terkait seperti pegawai, petugas, dan masyarakat sebagai bagian dari unsur yang dipimpinnya. Oleh karena itu hal ini dianggap sangat perlu untuk dilakukan penelitian ataupun analisis mengenai bagaimana peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah.

Hasil pemaparan diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Peranan Kepemimpinan Lurah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran an kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan?
2. Apa saja faktor penghambat peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolahan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolahan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis Penelitian ini dimaksudkan agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan pimpinan Kelurahan dalam pengelolaan sampah .



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Peranan

Edy Suhardono (2016:102) peranan adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peranan” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Teori Peranan (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu

dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
5. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.

2.1.1. Indikator Peranan

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2015:215) indikator peranan adalah:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

2.2. Kepemimpinan

Kepemimpinan secara harfian berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan ke-pemimpinannya. Menurut Wahjosumidjo (2015: 17) kepemimpinan di terjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola- pola, interaksi, hubungan kerja sama antar peranan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persuasif, dan persepsi dari lain- lain tentang legitimasi pengaruh. Miftah Thoha (2016: 9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut.

Miftah Thoha, (2016: 5) mengartikan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. A. Dale Timple (2000: 58) mengartikan Kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial di dalam mana manajer mencari keikutsertaan sukarela dari bawahan dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Dengan kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin juga

menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai dari sebuah organisasi. Sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh bagi nama besar organisasi.

Sudarwan Danim (2004: 56) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan. Pemimpin pertamanya harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Secara sederhana pemimpin yang baik adalah seorang yang membantu mengembangkan orang lain, sehingga akhirnya mereka tidak lagi memerlukan pemimpinnya itu.

Kartini Kartono (2013: 48) mengemukakan kepemimpinan sebagai berikut: Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri- ciri

karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya, juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi dan zamannya.

Dengan adanya pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan teknik kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinnya timbul kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendaki. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi tersebut.

2.2.1. Perbedaan Kepemimpinan dengan Manajemen

Miftah Thoah (2016: 8) manajemen adalah sebuah proses pencapaian organisasi lewat usaha orang-orang lain. Dalam manajemen terdapat suatu aturan dan tata krama tertentu, sehingga kepemimpinan dalam manajemen akan diatur sesuai ketentuan yang berlaku. Pada hakekatnya kepemimpinan mempunyai pengertian yang agak luas dibandingkan dengan manajemen. Manajemen merupakan jenis pemikiran yang khusus dari kepemimpinan di dalam usahanya untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan bisa saja karena berusaha mencapai tujuan organisasi atau kelompok, dan bisa saja sama atau selaras atau tidak selaras dengan tujuan organisasi.

Sudarwan Danim (2014: 56) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah

kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kepemimpinan tidak dibatasi oleh aturan-aturan dan tata krama dalam suatu organisasi. Kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan orang tersebut dapat menunjukkan kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang bisa mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu bisa disebut dengan pemimpin. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan seorang manajer dapat saja berperilaku sebagai seorang pemimpin, asalkan dia mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi seorang pemimpin belum tentu harus menjabat sebagai manajer jika ingin mempengaruhi orang lain. Jadi seorang pemimpin belum tentu manajer, tetapi seorang manajer bisa saja berperilaku sebagai pemimpin.

2.2.2. Indikator Gaya Kepemimpinan

Mifta Thoha (2016: 49) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Macam-macam gaya kepemimpinan antara lain :

Teori House (*House Theory*) dalam Maulana (2012:38) menyebutkan bahwa, pemimpin memainkan peranan dalam kepemimpinannya dalam hal pelatihan, membimbing terhadap kinerja, indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pemimpin.

Beban kerja sendiri meliputi dua jenis yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Dimana beban kerja fisik bisa ditemui pada pekerjaan-pekerjaan yang lebih memanfaatkan fisik operator dalam menyelesaikan tugasnya, sementara

beban kerja mental sering ditemui pada pekerjaan yang memiliki tanggung jawab

- 2) Bawahan, oleh pemimpin hanya dianggap sebagai pelaksana dan mereka tidak boleh memberikan ide-ide baru.

Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bagaimana memotivasi teamwork, menangani dan mendelegasikan tanggung jawab, mendengarkan umpan balik (feedback), dan memiliki fleksibilitas untuk memecahkan masalah di tempat kerja yang selalu berubah

- 3) Bekerja dengan disiplin tinggi, belajar keras, dan tidak kenal lelah.

Bilamana karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya. Mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

- 4) Menentukan kebijakan sendiri dan walaupun bermusyawarah sifatnya hanya penawar saja.

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu.

- 5) Memiliki kepercayaan yang rendah terhadap bawahan dan walaupun kepercayaan diberikan, didalam dirinya penuh ketidakpercayaan.

- 6) Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah.

Gaya komunikasi pemimpin merupakan cara berkomunikasi verbal dan non verbal yang dipakai pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi dan memimpin bawahan agar tujuan atau pekerjaan dapat di jalan dengan baik. Di

dalam sebuah organisasi terdapat banyak orang yang mengisi berbagai posisi atau jabatan di dalam organisasi.

7) Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang.

Koreksi sebagai tindakan untuk menghilangkan ketidaksesuaian yang terdeteksi. Hal ini dapat dilakukan sebelum, bersamaan dengan, atau setelah tindakan perbaikan.

Gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

2.2.3. Lurah

Menurut pasal 1 ayat 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 2005 mengemukakan bahwa kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat kerja kabupaten / kota dalam wilayah kerja kecamatan. Dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 2005 mengemukakan bahwa :

1. Kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan;
2. Kelurahan dipimpin oleh lurah yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat;
3. Lurah diangkat oleh Walikota/Bupati atas usul Camat dari Pegawai Negeri Sipil;
4. Syarat-syarat Lurah meliputi :
 - a. Pangkat/golongan minimal penata (III/C)
 - b. Masa kerja minimal 10 tahun

- c. Kemampuan teknis dibidang adminisitrasi pemerintahan dan memahami keadaan sosial budaya masyarakat setempat.

Kelurahan sebagai kesatuan wilayah terkecil didalam wilayah kecamatan didaerah kabupaten/kota, dapat berfungsi sebagai unit kerja pelayanan pada masyarakat berdasarkan pelimpahan sebagian kewenangan dari Camat kepada Lurah, sehingga dalam tugas pokok dan fungsinya, pemerintah kelurahan menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat dalam ruang lingkup kelurahan sesuai batas-batas kewenangan yang dilimpahkan camat. Pemerintahan kelurahan perlu memiliki kemandirian dan akuntabilitas publik yang cukup memadai, dalam interaksinya yang bersifat langsung dengan masyarakat di wilayah kerjanya. Sebagai unit pelaksana pemerintahan yang terendah dibawah kecamatan, jenis-jenis pelayanan yang dapat dikoordinasikan penyelenggaraannya oleh lurah adalah beragam dengan kriteria yang mencakup pelayanan kebutuhan dasar masyarakat seperti pelayanan pembuatan KTP, pencatatan akta tanah, penyuluhan masyarakat.

2.3. Pengelolaan Sampah

2.3.1. Kajian Tentang Sampah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia/atau prosesalam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Kamus Istilah Lingkungan, sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan

manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan (Bambang Suwerda, 2012: 9).

Karen Eddy Sontang Manik (2007: 67), sampah adalah :“suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Dengan demikian, sampah dapat berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya, mengartikan sampah sebagai benda yang tidak terpakai, tidak diinginkan dan dibuang atau sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, serta tidak terjadi dengan sendirinya. Berpijak dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah benda atau bahan sisa kegiatan sehari-hari manusia karena sudah tidak terpakai dan tidak digunakan lagi sehingga harus di buang. Sampah yang dihasilkan oleh manusia tersebut berbentuk padat dan tidak terjadi dengan sendirinya.

2.3.2. Sumber-sumber Sampah.

Aliran munculnya sampah domestik (*general waste*) padadasarnya berawal dari pembelian barang-barang untuk konsumsi rumah tangga. Barang-barang tersebut untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, barang-barang yang tidak dikonsumsi merupakan barang yang tidak bermanfaat lagi. Barang yang tidak bermanfaat lagi tersebut sebagian akan dijual, diberikan orang lain atau didaur ulang. Tetapi dari hasil kegiatan tersebut masih ada sisa barang yang sama sekali sudah tidak dapat digunakan lagi di lingkungan tersebut sampah rumah tangga (Cecep Dani Sucipto, 2012:23).

Bambang Suwerda (2012: 9-11), sampah dapat bersumber dari:

- 1) Rumah tangga berupa sisa hasil pengolahan makanan, barangbekas dari perlengkapan rumah tangga. Sampah yang berasal dari rumah tangga sampah yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya sampah yang berasal dari rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan dan sampah kebun/halaman yang bersifat organik atau dapat terurai dengan sendirinya, bekas perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, kain dan lain-lain yang bersifat anorganik atau tidak dapat membusuk/hancur secara alami.
- 2) Pertanian seperti rerumputan, jerami, pestisida, dan pupuk buatan. Sampah yang bersumber dari kegiatan pertanian dapat berupa sampah organik maupun anorganik. Sampah organik dari kegiatan pertanian berupa rerumputan dan jerami yang mudah terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami, sedangkan sampah Pembelian barang-barang untuk konsumsi rumah tangga Konsumsi pemanfaatan barang-barang yang tidak bermanfaat Sampah rumahtangga :
 - Dijual
 - Diberikan
 - Didaur ulang organik dapat berupa kaleng atau bekas plastik pembungkus pupuk yang tidak dapat terdegradasi secara alami.
- 3) Sisa bangunan. Sampah sisa bangunan bisa berupa bahan organik, misalnya potongan kayu, triplek, dan bambu. Selain itu dapat juga berupa bahan anorganik seperti semen bekas, pasir, besi, batu bata, pecahan ubin/keramik, potongan besi, pecahan kaca, kalengbekas.

- 4) Perdagangan dan perkantoran Sampah dari perdagangan banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk, seperti sisa sayuran dan buah-buahan. Sampah dari perdagangan merupakan sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti pasar tradisional, warung, dan pasar swalayan. Sedangkan kegiatan perkantoran termasuk fasilitas pendidikan menghasilkan sampah anorganik atau sampah yang tidak bisa terurai seperti kertas bekas, alat tulis-menulis, *toner foto copy*, pita printer, dan lain-lain.
- 5) Industri Sampah dari kegiatan industri berasal dari seluruh rangkaian produksi maupun perlakuan dan pengemasan produk. Kegiatan industri menghasilkan jenis sampah yang beragam, tergantung dari bahan baku yang digunakan, proses produksi, *output* yang dihasilkan. Sampah industri juga dapat berupa bahan kimia beracun yang memerlukan penanganan khusus sebelum dibuang.

Sampah yang bersumber dari 5 tempat di atas merupakan kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang perlu dipenuhi oleh masyarakat. Setelah melalui proses konsumsi tersebut maka akan menghasilkan bahan yang tidak habis untuk dikonsumsi dan menjadi sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik.

Sedangkan Bambang Wintoko (2013: 4-5) mengklasifikasikan sumber-sumber sampah menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) Sampah domestik, yaitu sampah yang sehari-harinya dihasilkan akibat kegiatan manusia secara langsung, misalnya dari rumah tangga, pasar, sekolah, pusat keramaian, pemukiman, dan rumah sakit. Dari sumber

sampah domestik, sampah ini dibagi menjadi sampah dari pemukiman, perdagangan, serta dari lembaga pendidikan.

- 2) Sampah non domestik, yaitu sampah yang sehari-hari dihasilkan oleh kegiatan manusia secara tidak langsung, seperti dari pabrik industri, pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan sebagainya. Sampah non domestik ini dapat dibagi menjadi sampah dari industri serta sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah dapat bersumber dari pemukiman atau rumah tangga, pertanian/perkebunan, perdagangan dan perkantoran, industri, sisa bangunan, peternakan dan perikanan serta dari sisa bangunan.

2.3.3. Karakteristik Sampah

Karakteristik serta komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh sumbernya. Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh budaya dan tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan kondisi alamnya (Bambang Wintoko, 2013: 3). Berdasarkan jenisnya, dikenal ada dua kelompok sampah yaitu sampah organik yang sebagian besar tersusun oleh senyawa organik dari alam dan sampah organik yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui.

Dari jenis sampah tersebut dikelompokkan lagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Sampah yang bersifat *degradable*, yaitu sampah yang secara alami dapat/mudah diuraikan oleh jasad hidup (khususnya mikroorganisme);
- 2) Sampah yang bersifat *non degradable*, yaitu sifat sampah yang secara alami sukar atau sangat sukar untuk diuraikan oleh jasad hidup;

- 3) Sampah khusus, yaitu sampah yang memerlukan penanganan khusus untuk menghindari bahaya yang akan ditimbulkannya.

Sampah khusus ini antara lain sampah dari rumah sakit dankering serta akumulator bekas (Bambang Wintoko, 2013:7-8). Bambang Suwerda (2012: 11-13) membedakan sampah menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Sampah anorganik, yaitu sampah yang bersifat *non biodegradable* yang tidak dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara *aerob* maupun secara *anaerob*.
- 2) Sampah organik, yaitu sampah yang bersifat *biodegradable* yang dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara *aerob* maupun secara *anaerob*.
- 3) Sampah spesifik, yaitu sampah yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Dari jenis sampah tersebut dikelompokkan lagi kedalam tiga kelompok, yaitu sampah organik/*degradable* yang mudah terurai, sampah anorganik/*nondegradable* yang sukar terurai, dan sampah spesifik yang mengandung B3.

2.3.4. Penanganan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan

sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan, dan pembuangan akhir (Kuncoro Sejati, 2013: 24).

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Ayat 5, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Bentuk kegiatan pengelolaan sampah dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 19, yaitu terdiri atas pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi :

- 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
- 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
- 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
- 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
- 5) Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman

(Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 20 Ayat 1 dan Pasal 22 Ayat 1).

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Menurut Syafa'atur Rofi'ah (2013: 2) pengelolaan sampah merupakan suatu proses dengan dua tujuan, yaitu mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis dan mengolah sampah menjadi material yang tidak membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah di sini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan masyarakat dan lingkungan hidup (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 191).

Berpijak dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan suatu usaha yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dalam mengurangi dan memilah sampah sejak dari sumbernya agar sampah tidak menjadi gangguan bagi masyarakat dan lingkungan hidup. Pelaksanaan pengelolaan sampah harus mempertimbangkan aspek-aspek kesehatan masyarakat dan keindahan lingkungan serta mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah.

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Itulah sebabnya, saat menulis dan membuat penelitian, seseorang harus menyiapkan kerangka berpikir. Kerangka berpikirnya yaitu tentang Peranan Kepeimpinan Lurah Dalam Pengelolaan Sampah pada Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan sesuai dengan Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan pelaksanaannya sesuai Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan tentunya dalam penelitian ini peneliti mendefenisikan sebuah peran dan kepemimpinan serta pengelolaan sampah, menurut Menurut Edy Suhardono (2016:102) peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. dimana indicator sebuah peran yang disajikan yaitu:

1. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

Teori *House (House Theory)* dalam Maulana (2012:38) menyebutkan bahwa, pemimpin memainkan peran dalam kepemimpinannya dalam hal pelatihan, membimbing terhadap kinerja.. indikatornya adalah sebagai berikut:

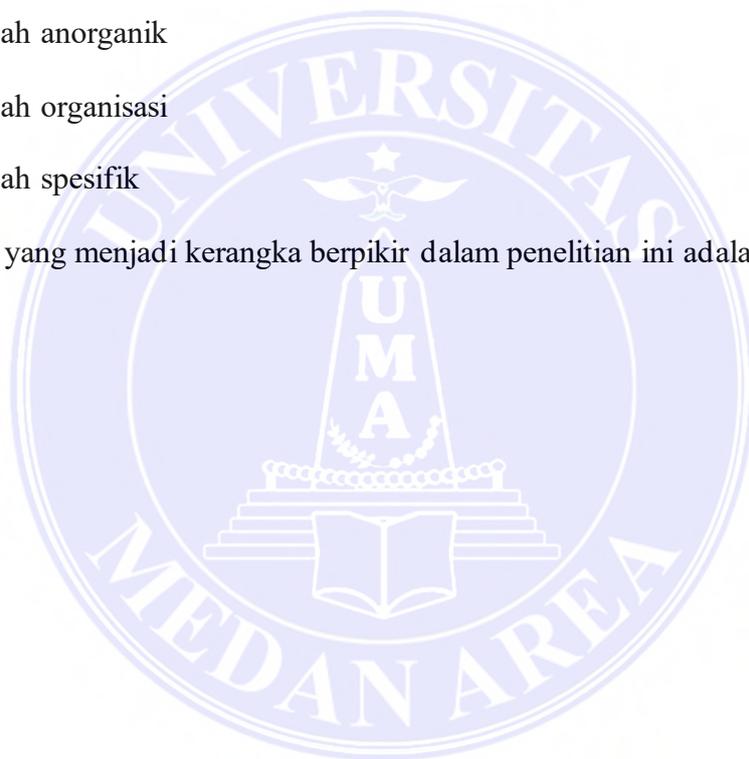
1. Beban kerja
2. Memberikan ide-ide baru.
3. Bekerja dengan disiplin tinggi

4. Menentukan kebijakan
5. Memiliki kepercayaan
6. Komunikasi
7. Korektif dan penyelesaian

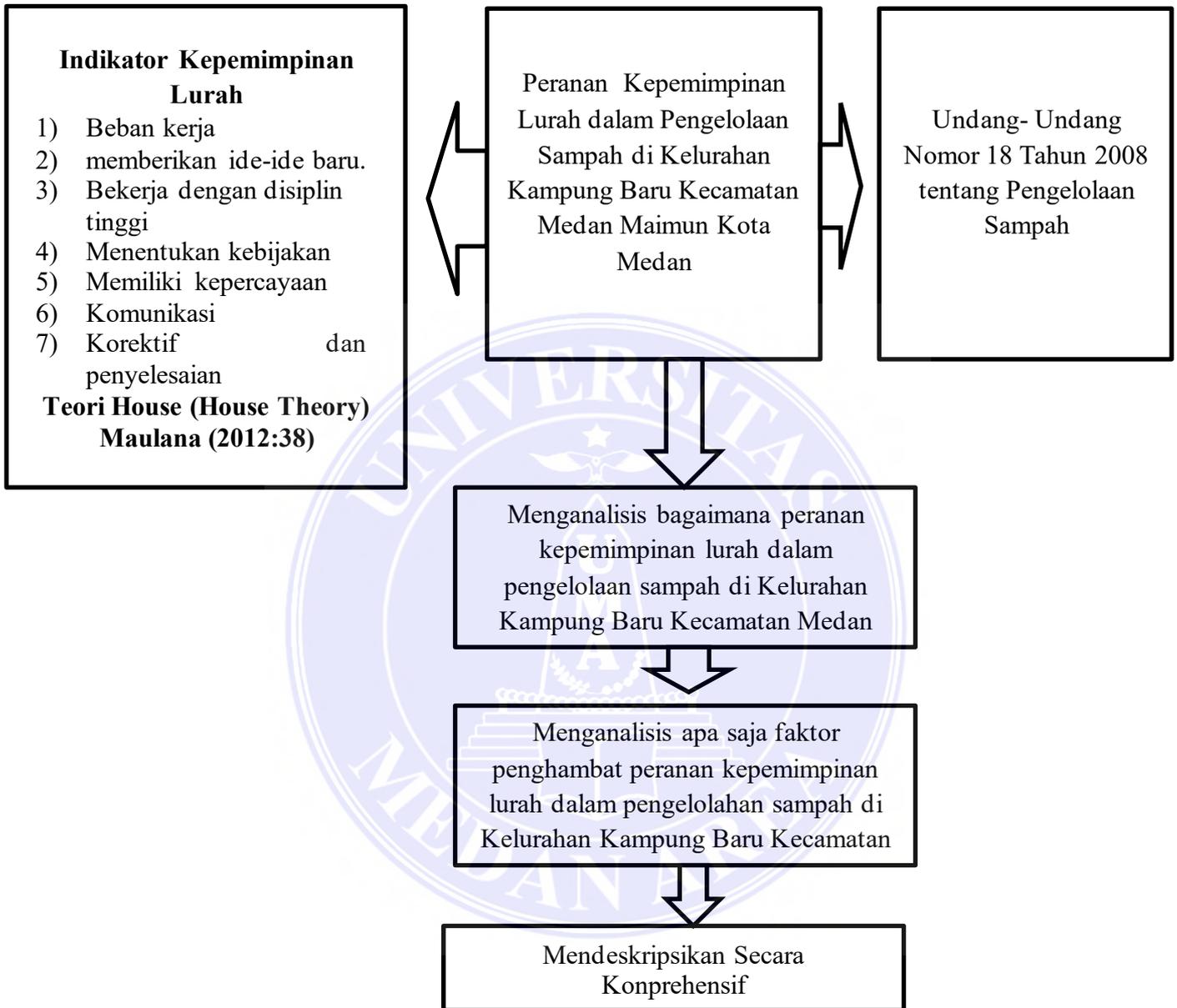
Karen Eddy Sontang Manik (2007: 67), pengelolaan sampah adalah :“suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia, dengan indikatornya adalah:

1. Sampah anorganik
2. Sampah organisasi
3. Sampah spesifik

Adapun yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2024

2.5. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Selain itu yang menjadi syarat mutlak

bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Elvany Meriska(2016) Peran Lurah Dalam Peraturan Daerah No 14 Tahun 2009 Tentang Sistem Pengelolaan Sampah	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat digambarkan bahwasanya peran lurah Kampung Bugis dalam upaya pengelolaan sampah sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari koordinasi ataupun kerjasama yang dilakukan kelurahan dengan karang taruna dan LSM serta seluruh elemen yang ada di Kelurahan Kampung Bugis untuk dapat bersama-sama melakukan pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Untuk melakukan pengelolaan sampah Kelurahan Kampung Bugis juga telah menjalankan program pengelolaan sampah seperti yang ada dalam Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2009 tentang pengelolaan sampah di Kota Tanjungpinang. Namun untuk kedepannya, penulis berharap Kelurahan Kampung Bugis, agar dapat meningkatkan sosialisasi/penyuluhan mengenai pengelolaan	Memiliki persamaan dalam penelitian dengan menggunakan Metode kualitatif. Perbedaan lokasi penelitian yang berbeda.

			sampah kepada masyarakat Kampung Bugis.	
2	Agung Nurrahman(2021) Kepemimpinan Lurah Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori kepemimpinan dari Yukl, dimana teori tersebut membahas kepemimpinan secara komprehensif.	Setelah penulis menganalisis dan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan serta berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Raya sudah cukup baik, setidaknya dari beberapa indikator yang peneliti gunakan, yaitu: visioner, pembimbingan, afiatif, demokratis, dan komunikasi. Adapun berdasarkan hasil tersebut terdapat beberapa hal yang peneliti sarankan untuk mengoptimasi kepemimpinan pada program tersebut, diantaranya sebagai berikut: Pertama, meningkatkan kontribusi dan partisipasi dari berbagai elemen dan sektor masyarakat, khususnya yang memiliki pengaruh besar sekaligus menjadi simpul masyarakat, misalnya jajaran MUI. Kedua, perlunya meningkatkan kualitas manajerial bank sampah dengan cara melibatkan orang-orang yang memahami hal tersebut secara keilmuan, baik teoritis maupun praktis, maka para akademisi dan Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik praktisi sebaiknya diberikan ruang untuk terlibat dan berkontribusi.	Memiliki persamaan dalam penelitian dengan menggunakan Metode kualitatif. Perbedaan lokasi penelitian yang berbeda.
3	Mu'ammam(2017), Peran Kepemimpinan Lurah dalam	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan	Memiliki persamaan dalam penelitian dengan menggunakan

	Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur	dengan tipe penelitian yaitu tipe fenomenologi dan jumlah informannya sebanyak 9 orang. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.	Lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni telah berjalan dengan baik melalui pemilihan alternatif yang cepat serta koordinasi kepada masyarakat dalam membentuk Bank Sampah. Faktor pendukungnya adalah upaya terdepan yang dilakukan oleh Lurah dalam mengelola sampah serta komunikasi yang baik antara Lurah dan masyarakat. Sedangkan Faktor penghambat dari pengelolaan sampah adalah kurangnya sarana persampahan, akses jalan ke TPA yang buruk, serta kesadaran masyarakat masih kurang.	Metode kualitatif. Perbedaan lokasi penelitian yang berbeda.
4	Navela Waselia . 2022. Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Sampah Di Sungai Mesuji (Studi di desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji)	Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang akan mendeskripsikan data data empirik yang memuat gejala sosial dan informannya sebanyak enam orang, teknik pengumpulan datanya berupa : Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah adanya peran yang dilakukan oleh Kepala Desa seperti, mengaktifkan kembali kegiatan gotong royong setiap minggu , mengadakan kegiatan pada masyarakat seperti kelompok kerajinan tangan, dan memberikan penyuluhan atau bimbingan kepada masyarakat. Hal ini seharusnya sudah menjadi langkah baik yang dilakukan oleh Kepala Desa mengingat sebelumnya segala kegiatan di desa sempat berhenti termasuk kegiatan kebersihan salah satunya seperti gotong royong dan kegiatan kerajinan yang menjadi salah satu wadah untuk membangun kesadaran masyarakat dalam kebersihan terutama dalam pengelolaan	Memiliki persamaan dalam penelitian dengan menggunakan Metode kualitatif. Perbedaan lokasi penelitian yang berbeda.

			<p>sampah. , namun sepertinya hal itu belum.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah adanya peran yang dilakukan oleh Kepala Desa seperti, mengaktifkan kembali kegiatan gotong royong setiap minggu , mengadakan kegiatan pada masyarakat seperti kelompok kerajinan tangan, dan memberikan penyuluhan atau bimbingan kepada masyarakat. Hal ini seharusnya sudah menjadi langkah baik yang dilakukan oleh Kepala Desa mengingat sebelumnya segala kegiatan di desa sempat berhenti termasuk kegiatan kebersihan salah satunya seperti gotong royong dan kegiatan kerajinan yang menjadi salah satu wadah untuk membangun kesadaran masyarakat dalam kebersihan terutama dalam pengelolaan sampah. , namun sepertinya hal itu belum cukup karena masih kurang meratanya pemberian motivasi pada masyarakat dan masih kurang kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah sehingga masih ada yang membuang sampah secara sembarangan seperti dibawah rumah, sungai, dan pinggir jalan. Adapun faktor penghambatnya bagi Kepala Desa dalam melakukan pengelolaan sampah faktor penghambatnya yaitu, faktor masyarakat, faktor sarana dan faktor pemerintah desa.</p>	
5	Ketut Sri Yuliani, I	Penelitian ini	Dari hasil penelitian	Memiliki persamaan

	<p>Nyoman Mudarya(2021) Peran Lurah Dalam Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Kampung Anyar Kecamatan/Kabupaten Buleleng</p>	<p>merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi.</p>	<p>ditemukan fakta bahwa peran lurah dalam mewujudkan kebersihan lingkungan di Kelurahan Kampung Anyar menggunakan komunikasi melalui, 1. komunikasi verbal contohnya dengan mengadakan rapat rutin dan gotong royong, 2. komunikasi non verbal contohnya menyapa sesama warga atau lurah dengan gerak isyarat atau (<i>gesture</i>). Peran Lurah sebagai motivator dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat dilihat dari faktor hubungan yang harmonis antara Lurah dan Masyarakat, rasa kemanfaatan bagi tercapainya tujuan organisasi,memberikan pembinaan dan pengarahan, adanya ketenangan jiwa serta memberikan tauladan kepada bawahan dan masyarakat.</p>	<p>dalam penelitian dengan menggunakan Metode kualitatif. Perbedaan lokasi penelitian yang berbeda.</p>
--	--	--	--	---

Sumber : Diolah Peneliti , 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Kerangka teori dan kerangka penelitian sebelumnya maka jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun menurut Basrowi dan Suwandi (2018) definisi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dituntut untuk memilih objek sasaran yang tepat. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada suatu yang kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kampung Baru Kec. Medan Maimun beralamat di jalan Brigjend Katamso, kode Pos : 20158., Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2023.

Tabel 3.1.

Jadwal Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian 2023																											
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pembuatan Proposal	■																											
2	Bimbingan Proposal		■																										
3	Pengajuan Seminar Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Seminar Proposal																												
5	Bimbingan skripsi																												
6	Seminar Hasil Skripsi																												
7	Sidang Skripsi																												

Sumber : Diolah Peneliti , 2024

3.3. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat terpenting bagi peneliti. Sebuah data tidak akan dapat diperoleh tanpa sumber data terlebih dahulu. Adapun jenis sumber data, sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu dokumen, situs-situs, buku-buku atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Informan Penelitian

Sukandarumidi (2012), Pengertian informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti Informan penelitian merupakan peristilahan yang melibatkan tugas-tugas sederhana dalam menjawab pertanyaan dari pedoman wawancara yang dibuat, sehingga apapun kegiatan penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan keterlibatan pihak lain. Keterlibatan ini sendiri haruslah sesuai dengan tujuan penelitian yang didapatkan, artinya tidak bisa dipilih secara asal-asalan, lantaran memerlukan teknik penentuan. Misalnya saja untuk penelitian kualitatif biasanya teknik yang dilakukan dengan purposive sampling ataupun snowball sampling. Pada hakekatnya pada setiap metode penelitian yang dilakukan oleh seseorang senantiasa bertujuan untuk menemukan informasi baru ataupun gagasan baru dalam menjawab serangkaian pertanyaan dari rumusan masalah tentang bagaimana proses belajar, berperilaku, dan berfungsi dengan tujuan akhir yang bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun disisi lain, terkait dengan peran orang-orang yang memberikan informasi kepada peneliti objek penelitian yang akan diteliti dikenal dengan informan. Informan ini sendiri dapat ditentukan sesuai dengan keinginan, meski demikian setidaknya ada pembagian informan, khususnya pada penelitian sosial. Yakni informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

1. Informan Kunci yaitu merujuk pada peran paling penting dalam proses pengumpulan data dan verifikasi data penelitian. Dalam hal ini misalnya saja Pendiri Yayasan

2. Informan Utama yaitu senantiasa merujuk pada peran seseorang dalam memberikan penjelasan terkait topik penelitian tapi tidak berfungsi dalam verifikasi data. Contohnya, pengurus yayasan
3. Informan Pendukung (Tambahan) yaitu bisanya dibutuhkan dalam proses penelitian untuk tambahan data yang diperlukan. Misalnya saja seseorang yang menyukai yayasan tersebut.

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Uraian		Jumlah	Keterangan
1	Kepala lurah	Edi Indra Jaya Siregar	1 orang	Informan Kunci
2	Sekretaris Lurah	Rudi Faisal Lubis S.H	1 orang	Informan Utama
3	Kepala Lingkungan yang mewakili	M. Sofyan	1 orang	Informan Utama
4	Masyarakat		3 orang	Informan Tambahan
Jumlah Total			6 orang	

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang akan di lakukan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat terpenting dalam penelitian kualitatif. Observasi mengumpulkan data secara langsung dari lapangan.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, dan rekaman gambar.

Perlunya pengamatan yaitu agar peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga dapat memperoleh gambaran

yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab terdahulu.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu materi wawancara terbatas.

Wawancara tidak terstruktur yaitu materi wawancara bebas.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara mendalam secara tidak terstruktur dengan subjek penelitian, karena peneliti ingin memperoleh realitas senyatanya, oleh karena itu peneliti harus memperoleh data langsung dari subjek penelitian agar diperoleh data yang benar dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam pelaksanaannya peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab terdahulu.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi ini peneliti melakukan dokumentasi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti melengkapi data dengan berupa catatan harian, rekaman dan foto yang berkaitan dengan pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab terdahulu.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data telah selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis terlebih dahulu.

Menurut Patton (1986:268), analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.

Analisis data model interaktif memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian ataupun pemfokuskan, penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data yang berlangsung di lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data ini dilakukan dengan membuat catatan ringkas mengenai isi dari catatan data yang diperoleh selama di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan *coding*, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan serta menuliskan catatan peneliti (*memo*).

2. Sajian Data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakannya. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, yang dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis serta sistematis, sehingga mudah untuk dipahami. Sajian data harus ditata dengan baik dan rapi, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori ataupun kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap suatu hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan hanya salah satu dari kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji terlebih dahulu kebenarannya dan kesesuaiannya terlebih dahulu sehingga validitasnya bisa terjamin.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan bisa dikatakan mampu mencapai keberhasilan hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok kesatuan pengelolaan sampah dari pihak kelurahan yaitu PPPSU (Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum) serta membentuk kelompok masyarakat dengan nama sebutan kelompok Bestari Melati. Sehingga pengelolaan sampah sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik dibawah peranan kepemimpinan Lurah.
2. Hambatan peranan kepemimpinan lurah dalam pengelolahan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pogram pengelolaan sampah menjadi terkendala dan gagal. Oleh karenanya perlu adanya edukasi kepada masyarakat itu sendiri. Sikap masyarakat yang kurang terbuka dalam menghadapi perubahan. Masyarakat Kelurahan Kampung Baru sering dihadapkan pada perubahan yang tidak mereka mau. Untuk membiasakan diri buang sampah tidak di sembarang tempat misalnya, merupakan hal yang sulit. Namun bila program dijalankan terus meneru secara konsisten, dibarengi dengan pendampingan maka program akan berhasil. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang program yang sedang berjalan membuat program tidak

berjalan dan berhasil.

5.2. Saran

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian Peranan Kepemimpinan Lurah Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan yaitu:

1. Bagi pihak Kelurahan, diperlukan dukungan yang lebih intensif berupa kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan kepada warga secara berkelanjutan tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan perumahan dan permukiman.
2. Bagi Masyarakat, Perlu adanya penegakan hukum yang lebih optimal, serta pemberian sanksi yang bertingkat mulai dari teguran simpatik, kerja sosial, penangguhan pengurusan administrasi, penahanan, sampai hukuman denda yang maksimal bagi pelanggar peraturan daerah tentang pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Suwerda. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Basrowi & Suwandi. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Wintoko. (2013). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Keamanan Finansial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Cecep Dani Sucipto. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Danim, Sudarwan (2014) . *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bandung . PT. Remaja Rosdakarya..
- Edy Suhardono, (2016) *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan Mukmin, (2014) *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung*.
- Maulana.(2012). *Kepemimpinan transformasional dalam birokrasi pemerintah*. Jakarta. Multicerdas Publishing.
- Kartono, Kartini, (2013) : *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.
- Karden Eddy Sontang Manik, (2007). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Kuncoro Sejati. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Nude, Sub Point, Center Point*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2018). *Perilaku Organisasi. Organizational Behavior (Buku 1, Edisi Ke-12)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarlito Wirawan Sarwono, (2015) *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers.

Patton, Michael Quinn. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thoha Miftah., (2016), *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi., Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta, Gava Media.

Wahjosumidjo. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.

JURNAL

Elvany Meriska. 2016. Peran Lurah Dalam Peraturan Daerah No 14 Tahun 2009 Tentang Sistem Pengelolaan Sampah

Agung Nurrahman. 2021. Kepemimpinan Lurah Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Mu'ammarr 2017, Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Navela Waselia. 2022. Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Sampah Di Sungai Mesuji (Studi di desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji)

Ketut Sri Yuliani, I Nyoman Mudarya.2021. Peran Lurah Dalam Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Kampung Anyar Kecamatan/Kabupaten Buleleng

Lampiran 1

Panduan Wawancara

WAWANCARA PENELITIAN

PERAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN MEDAN MAIMUN KOTA MEDAN

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul yang telah disebutkan di atas, maka dengan hormat, saya :

Nama : M. FAJAR GINTING

NIM : 188520179

Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan wawancara (daftar pertanyaan) yang saya ajukan ini secara jujur dan terbuka. Daftar pertanyaan ini saya ajukan semata-mata untuk keperluan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata satu (S1), Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area, Medan, Sumatera Utara. Karenanya, kebenaran dan kelengkapan jawaban yang anda berikan akan sangat membantu bagi penulis, untuk selanjutnya akan menjadi masukan yang bermanfaat bagi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Atas partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab daftar pertanyaan ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

M. FAJAR GINTING

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin anda : Laki – laki
 Perempuan
3. Pekerjaan :
4. Usia anda saat ini adalah : <25 tahun 25 - 50 tahun
 >50 tahun



PANDUAN WAWANCARA

No	Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan	Informan		
		Kunci	Utama	Tambahan
1	Bagaimana kepemimpinan Lurah dalam membuat SOP terkait aktivitas pekerjaan, tugas, pada semua jajaran di Kelurahan Kampung Baru dalam pengelolaan sampah?			
2	Bagaimana strategi kepemimpinan Lurah dalam pengembangan pengelolaan sampah?			
3	Bagaimana kebijakan Lurah agar terselenggaranya pengelolaan sampah khususnya pada masyarakat di lingkungan Kelurahan Kampung Baru?			
4	Bagaimana tanggung jawab masyarakat terhadap sampah di lingkungan sekitar?			
5	Bentuk komunikasi apa yang dilakukan Lurah sehingga masyarakat bisa patuh akan peraturan tentang pengelolaan sampah?			
6	Bagaimana peran kepemimpinan lurah apabila ada salah satu anggota kelurahan melakukan pengutipan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku di Kelurahan Kampung Baru?			
7	Tindakan seperti apa yang dilakukan Lurah dalam pengelolaan sampah agar Kota Medan bisa dikatakan bahwa Kota Medan adalah ramah akan lingkungan?			

Lampiran II

Dokumentasi

Dokumentasi 1

Informan Kunci



Wawancara bersama Bapak Edi Indra Jaya Siregar selaku Lurah Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Medan. Pada Tanggal 15 Mei 2023. Pukul 10.45 WIB. Adapun Judul penelitiannya tentang peran kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan. Hasil peneliti tentang dokumentasi bahwa dalam melakukan penelitian ke seluruh informan penelitian tentang peran kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan sebagai sebuah instrumen untuk bisa mencapai tujuan serta sasaran program yang diharapkan di dalam pelaksanaannya.

Dokumentasi 2

Informan Utama



Wawancara bersama Bapak Rudi Faisal Lubis S.H selaku Sekretaris Lurah Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Medan. Pada Tanggal 15 Mei 2023. Pukul 10.55 Wib Adapun Judul penelitiannya tentang peran kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan. Hasil peneliti tentang dokumentasi bahwa dalam melakukan penelitian ke seluruh informan penelitian tentang peran kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan sebagai sebuah instrumen untuk bisa mencapai tujuan serta sasaran program yang diharapkan di dalam pelaksanaannya.

Dokumentasi 3

Informan Utama



Wawancara bersama Bapak M. Sofyan selaku Kepala Lingkungan Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Medan. Pada Tanggal 15 Mei 2023. Pukul 11.00 WIB . Adapun Judul penelitiannya tentang peran kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan. Hasil peneliti tentang dokumentasi bahwa dalam melakukan penelitian ke seluruh informan penelitian tentang peran kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan sebagai sebuah instrumen untuk bisa mencapai tujuan serta sasaran program yang diharapkan di dalam pelaksanaannya.

Dokumentasi 4

Informan Tambahan



Wawancara bersama Bapak Kazman selaku Warga Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Medan. Pada Tanggal 15 Mei 2023. Pukul 11.45 WIB. Adapun Judul penelitiannya tentang peran kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan. Hasil peneliti tentang dokumentasi bahwa dalam melakukan penelitian ke seluruh informan penelitian tentang peran kepemimpinan lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan sebagai sebuah instrumen untuk bisa mencapai tujuan serta sasaran program yang diharapkan di dalam pelaksanaannya.